

Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Muhammad Rizal¹, Nurhaedah², Muh. Hamka³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SDN Kecil Mabu

Email: muhammadrizal232323@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was conducted with the aim of examining the application of problem based learning on the theme of his work my country to increase the confidence of students in class IV at UPT SDN Kecil Mabu. The formulation of the problem is whether students' self-confidence can be increased through the application of the Problem Based Learning model in class IV UPT SDN Kecil Mabu with the aim of researchers to explain the application of the Problem Based Learning Model to increase the self-confidence of students in class IV UPT SDN Kecil Mabu. This is based on the low self-confidence of students in proven learning, the lack of activeness of students in expressing opinions, and asking questions during the learning process. The approach used is a qualitative approach, where the percentage is obtained by describing the data from the observations made. The research subjects were 13 people consisting of 5 men and 8 women. Collecting data using observation and documentation. The increase can be seen from the percentage of student learning outcomes in each cycle, namely in cycles I and II are in the good category (B), so it can be concluded that there is a significant influence from the application of the Problem Based Learning Model to Increase Student Confidence in class IV UPT Small Mabu Elementary School.

Keywords: PPL; Problem Based Learning; self-confident

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah Penerapan Problem Based Learning Pada Tema Karyanya Negeriku untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di Kelas IV di UPT SDN Kecil Mabu. Adapun rumusan masalah yaitu, apakah percaya diri peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model Problem Based Learning di kelas IV UPT SDN Kecil Mabu dengan tujuan peneliti untuk menjelaskan Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan rasa Percaya Diri Peserta didik di kelas IV UPT SDN Kecil Mabu. Hal ini didasari pada rendahnya percaya diri peserta didik dalam pembelajaran terbukti, kurang aktifnya peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dan bertanya saat proses pembelajaran. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana persentase yang di peroleh dengan cara mendeskripsikan data dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun subjek peneliti sebanyak 13 orang yang terdiri dari 5 laki – laki dan 8 perempuan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Peningkatan itu dapat dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik pada tiap siklus, yaitu pada siklus I dan II berada pada kategori baik (B), sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di kelas IV UPT SDN Kecil Mabu.

Kata Kunci: PPL; Problem Based Learning; Percaya Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan akan mencetak peserta didik menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bisa diandalkan oleh bangsa dan Negara. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendidikan berkualitas dapat terlaksana dengan baik apabila komponen-komponen dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu komponen pendidikan yang mutlak ada dan menjadi acuan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Pengertian kurikulum menurut Sukmadinata (2014, hlm. 5) yaitu, “Kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar”. Jadi, kurikulum diartikan sebagai rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses suatu pendidikan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengembangkan seluruh aspek potensi anak secara holistik. Artinya, proses pendidikan dengan menggunakan kurikulum tersebut harus mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan begitu cepat berubah-ubah, serta mempunyai kesadaran spritual bahwa dia adalah bagian dari keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum dikatakan baik jika kurikulum tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, potensi tersebut meliputi aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual, dan akademik.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentu tak lepas dari peraturan dan kurikulum yang telah ditentukan. Saat ini Indonesia tengah menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2011). Kurikulum 2013 atau biasa disebut juga kurikulum Tematik. “Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional” (Murfiah, 2017, hlm. 29). Kurikulum 2013 bertujuan agar para peserta didiknya dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, peserta didik dapat berpikir secara kreatif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, serta dapat menjadi masyarakat yang demokratis, terampil, dan memiliki akhlak yang mulia. Kurikulum ini adalah berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik, agar peserta didik dapat unggul dalam pengetahuannya, sikap, serta keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran ditemukan permasalahan-permasalahan pelaksanaan pada percaya diri peserta didik yaitu peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi peserta didik sangat rendah dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Selain itu permasalahan juga di temukan pada guru, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran seperti itu membuat peserta didik merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk belajar. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu guru kurang memotivasi peserta didik agar percaya diri dan peserta didik masih terlihat pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran, maka peserta didik tidak berani untuk tampil dengan percaya diri. Hal ini di tunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok namun tidak dapat diungkapkan dan tidak berani, sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka calon peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat memancing rasa ingin tahu sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar. Menurut Moffit (Rusman, 2015: 217) mengemukakan bahwa, Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dan menurut Arends (Hosnan, 2016: 295) mengemukakan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Yang terbagi dalam kegiatan mengajar siklus I dan II. Masing-masing siklus fokus dalam meneliti kasus atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Menemukan data dan fakta serta alternative solusi atas masing-masing kasus.

Subjek dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang yang difokuskan pada dua aspek, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* dan Hasil Belajar Peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Somadayo, 2013).

Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas IV UPT SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1) Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan pendekatan pemecahan masalah mengalami peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar peserta didik. Jika hasil pengamatan menunjukkan 85% dari seluruh indikator maka yang diamati berada pada kategori baik.

2) Indikator Hasil

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan peserta didik mencapai 85% atau dalam kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil belajar, yaitu secara klasikal terdapat 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* atau berada dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di kelas IV SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan ini diawali dengan pertemuan antara guru kelas dengan peneliti dengan maksud untuk membicarakan dan mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi pada tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus II dengan beberapa perbaikan sesuai yang ada di lapangan.

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan siklus I yaitu:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I dan 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan, yang dimana pada akhir pertemuan kedua siklus diadakan tes akhir.
- 2) Menganalisis kurikulum 2013 kelas IV semester 2.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran yakni; RPP, lembar kegiatan, media pembelajaran.
- 4) Menyusun format pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran melalui penerapan model *problem based learning*.
- 5) Menyusun LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok.
- 6) Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi yang diperoleh pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berlangsung pada siklus I dan II pada aktivitas peserta didik yaitu:

1. Hasil Observasi Peserta didik

Hasil observasi penilaian percaya diri peserta didik yang diperoleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Observasi Penilaian Percaya Diri

Tingkat Penguasaan Peserta didik Terhadap Materi Pelajaran	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Baik Sekali (BS)	0	0 %
71-85	Baik (B)	3	23 %
56-70	Cukup (C)	4	30,8 %
41-55	Kurang (K)	6	46,2 %
0-40	Sangat Kurang (SK)	0	0 %
Jumlah			100 %

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 13 peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu peserta didik yang memperoleh nilai < 40 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0%) tidak ada peserta didik, yang memperoleh nilai antara 41-55 dengan persentase (46,2%) dan berada pada kategori kurang sebanyak 6 peserta didik, yang memperoleh nilai antara 56-70 dengan persentase (30,8%) dan berada pada kategori cukup sebanyak 4 peserta didik, yang memperoleh nilai antara 71-85 dengan persentase (23%) berada pada kategori baik dan

sebanyak 3, peserta didik dengan persentase (0%) yang memperoleh nilai antara 86-100 berada pada kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa percaya diri peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang belum optimal, karena tingkat kemampuan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil.

Hasil observasi penilaian percaya diri peserta didik yang diperoleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Observasi Penilaian Percaya Diri

Tingkat Penguasaan Peserta didik Terhadap Materi Pelajaran	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Baik Sekali (BS)	3	23 %
71-85	Baik (B)	9	69,2 %
56-70	Cukup (C)	1	7,7 %
41-55	Kurang (K)	0	0 %
0-40	Sangat Kurang (SK)	0	0 %
Jumlah			100 %

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 13 peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu peserta didik yang memperoleh nilai < 40 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0%) tidak ada peserta didik, yang memperoleh nilai antara 41-55 dengan persentase (0%) dan berada pada kategori kurang tidak ada peserta didik, yang memperoleh nilai antara 56-70 dengan persentase (7,7%) dan berada pada kategori cukup sebanyak 1 peserta didik, yang memperoleh nilai antara 71-85 dengan persentase (69,2%) berada pada kategori baik dan sebanyak 9, peserta didik dengan persentase (23%) yang memperoleh nilai antara 86-100 berada pada kategori baik sekali ada 3 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa percaya diri peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang sudah meningkat, karena tingkat kemampuan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II meningkat dan berhasil.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran pada siklus I diakhiri dengan melakukan tes akhir siklus, maka diperoleh gambaran dari 13 peserta didik di kelas IV pada siklus I hanya 3 peserta didik atau 23,1% yang memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) dan 10 peserta didik atau 77,9% yang tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada peserta didik yang belum memenuhi KBM. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabu, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 70	Tidak Tuntas	10	77,9%
71 – 100	Tuntas	3	23,1%

Jumlah	13	100%
---------------	-----------	-------------

Aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran pada siklus II diakhiri dengan melakukan tes akhir siklus, maka diperoleh gambaran dari 13 peserta didik di kelas IV pada siklus II terdapat 12 peserta didik atau 92,3% yang memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) dan 1 peserta didik atau 7,7% yang tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan karena sudah 92,3% peserta didik telah memenuhi KBM. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Mabuh, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 70	Tidak Tuntas	1	7,7%
71 – 100	Tuntas	12	92,3%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Sementara hasil penelitian percaya diri pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh peningkatan terhadap rasa percaya dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil tingkat kemampuan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II meningkat dan berhasil, serta aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian beserta pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan percaya diri peserta didik di kelas IV SDN Kecil Mabuh. Hal ini terlihat dari percaya diri peserta didik pada siklus I yaitu kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan pencapaian pada kategori baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* Pada Tema Karyanya Negeriku di Kelas IV di UPT SDN Kecil Mabuh meningkatkan percaya diri peserta didik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas IV UPT SDN Kecil Mabuh Kabupaten Enrekang, pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pihak sekolah memberikan dukungan pada pelaksanaan dan pengembangan model belajar *Problem Based Learning* di sekolah sehingga guru-guru yang lain dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan memberikan kesan menyenangkan kepada

- peserta didik dalam pembelajaran.
2. Hendaknya guru dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar peserta didik.
 3. Sebaiknya guru selalu menganalisis kekurangan- kekurangan yang ada pada setiap pertemuan sehingga pada pertemuan atau pembelajaran selanjutnya akan jauh lebih baik.
 4. Bagi Guru kelas IV UPT SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang agar dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
 5. Bagi peserta didik kelas IV UPT SDN Kecil Mabu Kabupaten Enrekang agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan terus meningkatkan rasa percaya diri terhadap pelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
 6. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) agar dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiba, M., & Liang, G. (2016). Effects of teacher professional learning activities on student achievement growth. *The Journal of Educational Research*, 109 (1), 99 – 110. <https://doi.org/10.1080/00220671.2014.924470>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10 (1), 1 –17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Gaila Indonesia.
- Murfiah, U. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N.S. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.